

IMPLEMENTASI *FIRM COUNTER PRESURE* DAN PIJAT OKSITOSIN SEBAGAI TERAPI KOMPLEMENTER DALAM *CONTINUITY OF CARE*

Murti Krismiyati, Areta Zalika, *Erma Nur Fauziandari

Program Diploma Tiga Kebidanan Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta

e-mail: erma.nf@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu di Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan Tahun 2018 sebesar 346 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab Kematian Ibu adalah perdarahan, preeklampsia dan infeksi. Selain itu penyebab masih tingginya AKI adalah 3 terlambat yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai ke fasilitas Kesehatan dan terlambat mendapatkan penanganan. Berdasarkan hal tersebut maka asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity Of Care* perlu diterapkan sebagai upaya menurunkan AKI. Pemberian asuhan berkesinambungan dapat menggunakan beberapa teknik komplementer. Teknik yang digunakan dalam asuhan kebidanan ini adalah Firm Counter Pressure untuk mengurangi nyeri persalinan kala I dan Pijat Oksitosin untuk membantu merangsang produksi hormone oksitosin yang berperan dalam produksi ASI. Memberikan firm counter pressure sebagai upaya untuk menurunkan nyeri persalinan dan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi ASI. Penelitian dengan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus komprehensif atau *Contonuity Of Care*. *Continuity Of Care* dilakukan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan sampai masa nifas. Setelah dilakukan firm counter pressure selama persalinan Kala I ibu bersalin lebih tenang dalam menghadapi persalinan karena rasa nyeri berkurang dan produksi ASI cukup ditunjukkan dengan berat badan bayi yang mengalami peningkatan. *Firm Counter Pressure* membantu menurunkan nyeri persalinan Kala I dan pijat oksitosin membantu kelancaran produksi ASI.

Kata Kunci : *Firm Counter Pressure*, Pijat Oksitosin, *Continuity Of Care*

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate in Indonesia based on data from the Ministry of Health in 2018 is 346 per 100,000 live births. The causes of maternal death are bleeding, preeclampsia and infection. In addition, the cause of the high MMR is three delay, namely late decision making, late to get to health facilities and late getting treatment. Based on this, continuity of care needs to be implemented as an effort to reduce MMR. The provision of continuous upbringing can use several complementary techniques. The techniques used in this obstetric care are Firm Counter Pressure to reduce labor pain during first stage labour and Oxytocin Massage to help stimulate the production of the hormone oxytocin which plays a role in breast milk production. This study is to provide firm counter pressure as an effort to reduce labor pain and oxytocin massage as an effort to increase breast milk production. A qualitative research with a comprehensive case study approach or Contonuity Of Care. Continuity Of Care is carried out on an ongoing basis from pregnancy to the puerperium. After being carried out firm counter pressure during first stage of labour maternity mothers are calmer in the face of childbirth because the pain is reduced and breast milk production is sufficiently indicated by the baby's weight increasing. Firm Counter Pressure helps reduce first stage labor pain and oxytocin massage helps smooth milk production.

Keywords : *Firm Counter Pressure*, *Oxytocin Massage*, *Continuity Of Care*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator pembangunan kesehatan dan indikator pemenuhan hak reproduksi serta kualitas dalam pemanfaatan kesehatan secara umum. Kemampuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan suatu bangsa di ukur dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan perinatal dalam 100.000 persalinan hidup (Lestaria, Bahar, & Munandar, 2016). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Tahun 2018 AKI di Indonesia sebesar 346 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab Kematian Ibu adalah perdarahan, preeklamsi dan infeksi. Selain itu penyebab masih tingginya AKI adalah 3 terlambat yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai ke fasilitas Kesehatan dan terlambat mendapatkan penanganan.

Kematian ibu 90% terjadi pada saat sekitar persalinan dan 95% penyebab kematian ibu adalah komplikasi obstetri yang sering tidak diperkirakan sebelumnya, maka kebijakan departemen kesehatan untuk mempercepat penurunan AKI adalah mengupayakan agar setiap persalinan ditolong atau minimal didampingi oleh bidan dan pelayanan obstetri sedekat mungkin diberikan kepada semua ibu hamil (Saefuddin dalam Ristica 2017). Berdasarkan hal tersebut maka asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity Of Care* perlu diterapkan sebagai upaya menurunkan AKI.

Pemberian asuhan berkesinambungan dapat menggunakan beberapa teknik komplementer. Persalinan adalah masa yang bagi sebagian ibu merupakan waktu yang menegangkan sehingga menimbulkan kecemasan. Kecemasan disebabkan oleh adanya nyeri yang dialami. Salah satu penelitian Murray et.al dalam Rejeki (2014) melaporkan kejadian nyeri pada 2.700 ibu bersalin, 15% mengalami nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat (Maryuni 2020). Salah satu metode untuk menurunkan nyeri persalinan adalah *Firm Counter Pressure* (Fadmiyanor, Rahmi, and Ayu 2018).

Masa nifas merupakan masa pemulihan sekaligus masa dimana ibu harus mulai untuk mampu memproduksi ASI sebagai makanan untuk bayi. Pada masa nifas ini sangat diperlukan kondisi tubuh yang baik sehingga produksi ASI menjadi lancar. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan memberikan pijatan oksitosin. Asuhan Pijat Oksitosin untuk membantu merangsang produksi hormon oksitosin yang berperan dalam produksi ASI.

Penelitian dari Karuniawati (2012) mengatakan bahwa pijat oksitosin memberikan manfaat untuk meningkatkan produksi ASI.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan *firm counter pressure* sebagai upaya penurunan nyeri persalinan kala I dan memberikan pijat oksitosin sebagai upaya untuk meningkatkan produksi ASI.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus komprehensif atau *Contonuity Of Care*. *Continuity Of Care* dilakukan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan sampai nifas. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Tutik Purwani pada Ny S yang diberikan asuhan secara berkesinambungan mulai kehamilan Trimester III sampai masa nifas.

Asuhan kebidanan komplementer yang diberikan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh ibu selama waktu pendampingan. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa ibu bersalin mengalami kecemasan dan merasakan nyeri Ketika persalinan kala I sehingga diberikan terapi komplementer berupa *firm counter pressure*. Pada masa nifas 6 jam ibu segera diberikan pijat oksitosin untuk merangsang produksi ASI segera. Hal ini dimaksudkan agar suplai ASI lancar sehingga mencegah terjadinya penurunan berat badan bayi > 10 % berat badan waktu lahir.

HASIL

Tabel 1. Keluhan ibu Saat Persalinan Kala I

Hari/tanggal	Sebelum diberikan Firm Counter Pressure	Setelah diberikan Firm Counter Pressure
Rabu/25 Mei 2022	Nyeri persalinan dan tidak kuat menahan sakit	Lebih tenang menghadapi persalinan karena nyeri berkurang

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan Firm Counter Pressure pada persalinan Kala I didapatkan ibu merasa lebih nyaman dan tenang dalam menghadapi persalinan karena rasa nyeri mengalami penurunan.

Tabel 2. Produksi ASI dilihat dari kenaikan berat badan bayi

Umur bayi	Berat Badan
6 jam	3100 gram
14 hari	3600 gram

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin telah diberikan sejak 6 jam Post partum dan didapatkan bahwa terdapat kenaikan berat badan bayi pada hari ke 14 sebagai salah satu indicator bahwa bayi cukup ASI.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa setelah diberikan asuhan *firm counter pressure* ibu menjadi lebih tenang dalam menghadapi persalinan dan nyeri berkurang. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Aminah (2017) bahwa *firm counter pressure* efektif dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I. *Firm counter pressure* adalah metode pengurangan nyeri persalinan dengan menggunakan kepalan tangan yang ditekankan pada daerah sacrum. Tekanan pada sacrum dengan kepalan tangan ini dapat mencegah impuls nyeri yang berasal dari serviks dan corpus uteri sesuai teori gate control. Sensasi nyeri dihantarkan dari sepanjang saraf sensoris menuju ke otak. Firm Counter pressure ini adalah Teknik massage jalur syaraf yang dapat mengurangi persepsi nyeri, sehingga intensitas nyeri yang dialami oleh ibu bersalin berkurang dan ibu menjadi lebih tenang dalam menghadapi persalinan,

Salakory (2018) mengemukakan bahwa pemberian firm counter pressure efektif dalam mengurangi nyeri persalinan kala I. pemberian massage pada ibu bersalin kala I juga dapat meningkatkan terjadinya peningkatan produksi hormone endorphine. Hormone endorphine adalah hormone yang dapat menurunkan rasa nyeri sehingga ibu menjadi lebih tenang dan nyaman dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan tabel 2. didapatkan data bahwa produksi ASI pada ibu lancar dibuktikan dari adanya peningkatan berat badan bayi. Berat badan bayi setelah lahir seberat 3100 gram, Ketika dilakukan kunjungan pada usia 14 hari didapatkan naik menjadi 3600 gram. Sesuai dengan penelitian dari Maita (2016) bahwa pijat oksitosin bermanfaat untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI. Dengan adanya hormone oksitosin yang memadai maka miopitel kelenjar mammae berkontraksi lebih baik sehingga pengeluaran ASI menjadi lebih banyak dan lancar.

Hormon oksitosin adalah hormone kasih sayang atau hormone cinta yang produksinya dipengaruhi oleh pikiran ibu baik pikiran positif maupun negative. Pemberian pijat oksitosin dapat meningkatkan kenyamanan pada ibu menyusui. Kondisi ibu yang mengalami ketidaknyamanan akan terjadi hambatan dari refleksi let down sehingga dapat menurunkan produksi ASI (Litasari, Mahwati, and Rasyad 2020).

Pijat oksitosin adalah pemijatan yang dilakukan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima - keenam dan merupakan upaya untuk meningkatkan produksi hormon prolaktin dan oksitosin setelah proses persalinan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI (Rahayu dan Yunarsih 2018). Peningkatan berat badan bayi sebagai salah satu indikator bahwa produksi ASI ibu cukup sehingga bayi tidak mengalami penurunan berat badan > 10% BB lahir. Secara fisiologis Bayi baru lahir akan mengalami penurunan berat badan tidak lebih dari 10% berat badan lahirnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari data tersebut diatas adalah Firm Counter pressure berperan dalam menurunkan rasa nyeri pada persalinan kala I sehingga ibu merasa lebih nyaman dan tenang dalam menghadapi persalinan. Pijat oksitosin terbukti dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas dibuktikan dengan adanya peningkatan berat badan bayi dalam 14 hari pertama. Study kasus selanjutnya diharapkan dapat memberikan asuhan kebidanan komplementer sesuai kebutuhan ibu selama masa pendampingan, Peneliti selanjutnya melakukan evaluasi lebih detail tentang pengaruh asuhan kebidanan komplementer yang diberikan secara detail.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada beberapa pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penelitian ini kepada Direktur Poltekkes Karya Husada Yogyakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Karya Husada Yogyakarta, Pimpinan PMB Tutik Purwani.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, Siti. 2017. "Perbedaan Efektifitas Teknik Firm Counter Pressure Dengan Teknik Deep Back Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase

- Aktif Di Rs Aura Syifa Kota Kediri.” *Jurnal Kebidanan* 3(3):157–64.
- Benny Karuniawati S., M. Kes, Erma Nur, Fauziandari S. St, and Amri Wulandari S. St. 2012. “Study Comparison of Marmet Technique And Massage Oxytocin Of Production ASI In Post Partum Primiparous In Regional Hospital Yogyakarta Studi Komparasi Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di Rumah Sakit Wilayah DIY.”
- Fadmiyanor, Isye, Junaida Rahmi, and Mila Putri Ayu. 2018. “Pengaruh Pemberian Metode Birth Ball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase AKtif Di BPM Siti Julaeha.” *Jurnal Ibu Dan Anak* 6(November):89–95.
- Litasari, Resna, Yeni Mahwati, and Adjat Sedjati Rasyad. 2020. “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Dan Produksi Asi Pada Ibu Nifas.” *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS* 5(2):61–70. doi: 10.52221/jurkes.v5i2.37.
- Maita, Livia. 2016. “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI.” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forike* VII(3):173–75.
- Maryuni, Maryuni. 2020. “Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Nyeri Persalinan.” *Journal of Health Science and Physiotherapy* 2(1):116–22. doi: 10.35893/jhsp.v2i1.42.
- Rahayu, D., and Y. Yunarsih. 2018. “Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum.” *Journals of Ners Community* 09:8–14.
- Salakory, Jacomina Anthonete. 2018. “Perbedaan Teknik Back Deep Massage Dan Firm Counter Pressure Terhadap Nyeri Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Di Kamar Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Haulussy Ambon.” *Global Health Science* 3(4):339–45.